

**PERAN PARTAI WAFD DALAM MEMBANGKITKAN  
NASIONALISME MASYARAKAT MESIR TAHUN 1918-1952 M**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi  
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S. Hum.)

Oleh:

**Florentina Puan Lintang Sabrilla**

**NIM: 20101020015**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
**PROGRAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2024**

## MOTTO

Selalu yakin terhadap ketetapan Allah swt.

*“boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu.*

*Boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu.*

*Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.”*

(Q.S. al-Baqarah: 216)



## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua penulis, Bapak Lasno dan Ibu Febriana Sari Wahyuni.
2. Kedua adik penulis, Bagus Rakha Sabrillano dan Bagus Dikha Sabrillano.
3. Almamater Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1601/Un.02/DA/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : PERAN PARTAI WAFD DALAM MEMBANGKITKAN NASIONALISME  
MASYARAKAT MESIR TAHUN 1918-1952 M

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FLORENTINA PUAN LINTANG SABRILLA  
Nomor Induk Mahasiswa : 20101020015  
Telah diujikan pada : Jumat, 02 Agustus 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

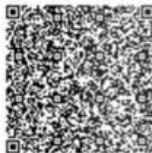
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Kholili Badriza, Lc., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 66c80d4e524a4



Penguji I  
Dr. Nurul Hak, S.Ag., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 66c800ebcd139



Penguji II  
Fatiyah, S.Hum., M.A  
SIGNED

Valid ID: 66c80b7fa2589



Yogyakarta, 02 Agustus 2024  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 66c82604c5729

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

*Assalamu'alaikum wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Florentina Puan Lintang Sabrilla  
NIM : 20101020015  
Program studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam  
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Peran Partai Wafd dalam Membangkitkan Nasionalisme Masyarakat Mesir Tahun 1918-1952 M" adalah hasil pemikiran peneliti sendiri bukan dari hasil plagiasi karya orang lain, kecuali pada bagian tertentu yang peneliti gunakan sebagai bahan rujukan dan telah dikutip sesuai dengan kaidah ilmiah dan tercantum pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti merupakan plagiat dari karya orang lain, maka segala tanggung jawab ada pada peneliti.

Demikian surat pernyataan dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum wr. Wb.*

Yogyakarta, 08 Agustus 2024  
Yang menyatakan,



**Florentina Puan Lintang Sabrilla**  
NIM. 20101020015

**NOTA DINAS**

Kepada Yth.,  
**Dekan Fakultas Adab  
dan  
Ilmu Budaya**  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul:

**PERAN PARTAI WAFD DALAM MEMBANGKITKAN NASIONALISME  
MASYARAKAT MESIR TAHUN 1918-1952 M**

Yang ditulis oleh:

Nama : Florentina Puan Lintang Sabrilla  
NIM : 20101020015  
Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Demikian atas perhatiannya saya mengucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 07 Agustus 2024  
Dosen Pembimbing,  
  
Kholili Badriza, Lc., M.Hum.  
NIP. 19921003 202012 1 003



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillahillāhirabbil'ālamīn.*

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. atas limpahan karunia dan rahmatNya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Partai Wafd dalam Membangkitkan Nasionalisme Masyarakat Mesir Tahun 1918-1952 M” dengan lancar. Sholawat serta salam senantiasa dihaturkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw. yang senantiasa kita nantikan syafa’atnya di *yaumul qiyamah* nanti.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat selesai atas bantuan dan dukungan beberapa pihak, sehingga penulis mengucapkan terima kasih sebagai bentuk hormat kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.
3. Ketua Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam.
4. Sekretaris Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam.
5. Kholili Badriza, Lc., M.Hum. selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang telah memberikan bimbingan dengan baik. Semoga menjadi amal ibadah yang begitu besar di sisi Allah swt. untuk bapak.
6. Zuhrotul Latifah, S.Ag., M.Hum. selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah banyak membantu selama perkuliahan serta berkenan memberi jalan dan perizinan atas penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh dosen Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam yang telah memberikan ilmu dan pembelajaran, serta seluruh staff Fakultas Adab dan Ilmu Budaya yang telah memberikan layanan.
8. Kedua orang tua peneliti, Bapak Lasno dan Ibu Febriana Sari Wahyuni yang telah memberikan dukungan moral dan materil yang luar biasa

tidak ternilai, serta segala doa tulus yang selalu dipanjatkan untuk mengiringi langkah penulis.

9. Kedua adik penulis tersayang, Bagus Rakha Sabrillano dan Bagus Dikha Sabrillano, yang telah menjadi motivasi kuat penulis untuk selalu semangat agar bisa menjadi contoh yang baik serta menjadi kakak perempuan yang membanggakan.
10. Seluruh teman-teman SKI tahun 2020 khususnya Kelas A, yang telah menjadi bagian dalam cerita perjalanan perkuliahan.
11. Teman-teman baik penulis, Anita, Isfa, Wardah, Putri Meila, Tari, Fahima, Natasya, yang telah menjadi bagian kisah terbaik serta segala bentuk dukungan yang telah diberikan.
12. Athiqotus Salma teman baik penulis yang selalu mendengarkan keluhan, memberi saran, serta selalu mau direpotkan untuk membantu kesulitan yang sedang penulis alami.
13. Atina Fauziyah teman baik penulis yang selalu kebersamaan selama masa perkuliahan dari awal semester sampai dengan akhir penyusunan skripsi ini.
14. Rosyi Nuralifiani teman baik penulis yang telah banyak membantu kesulitan penulis selama masa-masa akhir perkuliahan ini.
15. Diana Rahmawati, teman KKN penulis yang telah menjadi teman baik, terus memberi semangat, dan selalu mendengarkan keluhan kesah peneliti selama masa KKN hingga masa penyusunan skripsi ini.
16. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah secara tulus memberi dukungan, doa, dan bantuannya, baik selama masa perkuliahan hingga masa penyusunan skripsi.

Demikian ucapan terima kasih sebagai sebuah bentuk penghormatan yang dapat penulis sampaikan. Pada akhirnya, hanya kepada Allah swt. penulis mengucapkan syukur sebanyak-banyaknya, serta memohon ampunan atas segala kesalahan. Semoga Allah membalas semua kebaikan yang telah diberikan seluruh pihak kepada penulis. Selain itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk perbaikan di masa yang akan datang.



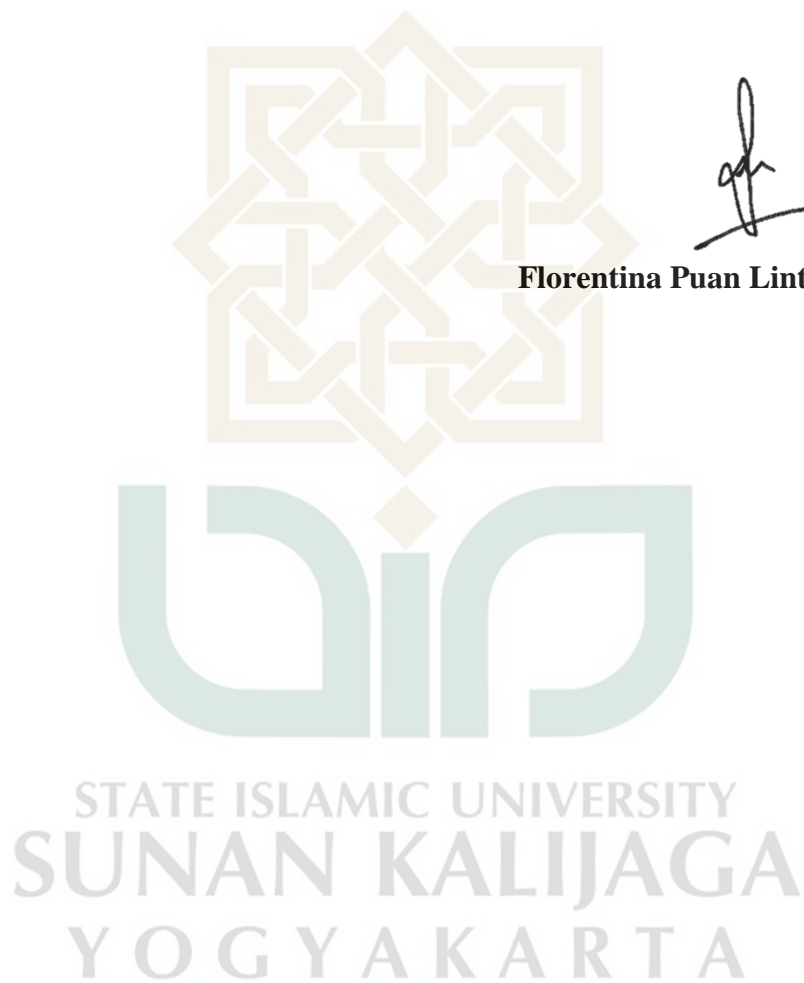
Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan keilmuan khususnya tentang Sejarah dan Kebudayaan Islam.

Yogyakarta, 07 Agustus 2024

Peneliti,



**Florentina Puan Lintang Sabrilla**



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN MOTTO .....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	v
NOTA DINAS .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	xiv
ABSTRAK .....	xvii

### BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
D. Tinjauan Pustaka .....	9
E. Landasan Teori .....	11
F. Metode Penelitian .....	16
G. Sistematika Pembahasan .....	22

### BAB II: PERTUMBUHAN NASIONALISME DI MESIR

A. Letak Geografis .....	24
B. Kondisi Sosial-Politik Mesir .....	25
C. Kondisi Sosial-Ekonomi Mesir .....	26
D. Kondisi Sosial-Agama Mesir .....	29
E. Kemunculan dan Perkembangan Gagasan Nasionalisme di Mesir .....	31

### **BAB III: GERAKAN PARTAI WAFD DAN NASIONALISME DI MESIR**

A. Riwayat Hidup Sa'ad Zaghlul.....	41
B. Berdirinya Partai Wafd .....	45
C. Revolusi Mesir tahun 1919 M.....	49
D. Partai Wafd Pasca Revolusi Mesir 1919 M .....	54
E. Masa Awal Kemerdekaan Mesir 1922 M .....	57

### **BAB IV: PERAN POLITIK, SOSIAL, DAN AGAMA PARTAI WAFD**

#### **DALAM KEBANGKITAN NASIONALISME MASYARAKAT MESIR**

A. Bidang Politik: Mempelopori Pelaksanaan Pemilihan Umum sebagai Usaha membentuk Nasionalisme Bangsa .....	66
B. Bidang Sosial: Menyatukan Kekuatan Kelas Sosial Mesir sebagai Satu Bangsa .....	79
C. Bidang Agama: Mengkoordinir Gerakan Nasionalis Melalui Kekuatan Agama .....	85

### **BAB V: PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	91
B. Saran.....	94

### **DAFTAR PUSTAKA ..... 95**

### **LAMPIRAN..... 101**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP ..... 104**

## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 : Gambar 01. Arsip foto Sa'ad Zaghlul ketika menjadi pengacara muda
- Gambar 2 : Gambar 02. Bendera Partai wafd lama
- Gambar 3 : Gambar 03. Salah satu Arsip foto Sa'ad Zaghlul bersama para tokoh Wafd setelah dibebaskan tahun 1883 dari pengasingan pertama

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 : Sampul Buku tulisan ‘Abbās Mahmūd al-‘Aqqād, yang berjudul “*Sa’ad Zaghlūl za’īm ats-Tsawrah*”
2. Lampiran 2 : Sampul Memoar Sa’ad Zaghlul Juz 1 yang telah diterbitkan pada tahun 1987 M dengan autentikatornya bernama, ‘Abdu al Azhīm Ramadlōn
3. Lampiran 3 : Sampul Memoar Sa’ad Zaghlul Juz 7 yang telah diterbitkan pada tahun 1996 M dengan autentikatornya bernama, ‘Abdu al Azhīm Ramadlōn



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN<sup>1</sup>

## 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	Te dan Es
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan garis di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	De dan Zet
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Shad	Sh	Es dan Ha
ض	Dlad	dl	De dan El
ط	Tha	Th	Te dan Ha
ظ	Dha	Dh	De dan Ha
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Ghain	Gh	Ge dan Ha
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

<sup>1</sup>Pedoman Transliterasi Arab-Latin merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, No: 158/1987 dan 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.



م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

### a. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dlammah	U	U

### b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Gabungan huruf	Nama
َ ي	Fathah dan ya	Ai	a dan i
َ و	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

Husain : حسين

Hawla : حول

## 3. Maddah

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
سَا	Fathah dan alif	Ā	a dengan garis di atas
سِي	Kasrah dan ya	Ī	i dengan garis di atas
سُو	Dlammah dan wau	Ū	u dengan garis di atas

## 4. Ta Marbuthah

- Ta Marbuthah* yang dipakai di sini dimatikan atau diberi harakat sukun, dan transliterasinya adalah /h/.

- b. Kalau kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang bersandang /al/, maka kedua kata itu dipisah dan *ta marbutah* ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh :

Fāthimah : فاطمة

Makkah al-Mukarramah : مكة المكرمة

## 5. Syaddah

Syaddah atau tasydid dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang bersyaddah itu.

Contoh:

Rabbanā : رَبَّنَا

Nazzala : نَزَّلَ

## 6. Kata Sandang

Kata sandang “ال” dilambangkan dengan “al”, baik yang diikuti dengan huruf syamsiyah maupun yang diikuti dengan huruf qamariyah.

Contoh :

Al-Syamsy : الشمس

Al-hikmah : الحكمة

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **PERAN PARTAI WAFD DALAM MEMBANGKITKAN NASIONALISME MASYARAKAT MESIR TAHUN 1918-1952 M**

### **ABSTRAK**

Mesir menjadi tempat dengan sejarah panjang yang terjadi pada dunia Islam. Pembaruan dunia Islam salah satunya terjadi di Mesir dengan dinamika kekuasaan disertai intervensi bangsa Eropa. Mesir yang secara turun temurun hanya mengenal konsep pemerintahan monarki kerajaan, berangsur-angsur mengenal konsep demokrasi dan pembaruan sistem pemerintahan yang harus mengikuti zaman, dengan kata lain ke arah yang lebih modern. Gesekan yang terjadi dengan bangsa Eropa pada akhirnya membawa konsep nasionalisme bagi kehidupan rakyat Mesir. Intervensi yang cukup merugikan masyarakat sipil kemudian membawa kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kedaulatan bangsa. Partai Wafd menjadi salah satu dari sekian gerakan nasionalis yang berpengaruh pada bertumbuhnya nasionalisme masyarakat Mesir.

Penelitian ini menganalisis tentang Peran Partai Wafd dalam membangkitkan nasionalisme masyarakat Mesir pada kurun waktu tahun 1918-1962 M, serta menganalisis tentang dampak yang ditimbulkan dari terbentuknya gerakan nasionalis Partai Wafd sebagai upaya menekan intervensi bangsa asing atas Mesir. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sosiologi politik untuk mendukung pembahasan terkait tingkah laku sosial yang mempengaruhi tingkah laku politik. Teori yang digunakan adalah teori peran dan *National Identity*. Teori *National Identity* digunakan untuk menjelaskan secara rinci tentang berdirinya Partai Wafd dan gerakannya serta teori peran untuk menganalisis peran Partai Wafd membangkitkan nasionalisme masyarakat Mesir. Penelitian ini merupakan penelitian pustaka dengan Metode yang digunakan adalah metode penelitian sejarah dengan menggunakan empat tahapan penelitian, yakni, heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi.

Temuan utama dari penelitian ini tentang berbagai peran yang dilakukan Partai Wafd untuk mendorong bangkitnya nasionalisme masyarakat Mesir tahun 1918-1952 M mencakup pada beberapa bidang. Pada bidang politik, dominasi Partai Wafd berhasil membawa reformasi politik dan administrasi pemerintahan, berupa sistem baru monarki-parlementer. Sistem ini secara terbuka menerima partisipasi dan aspirasi seluruh rakyat sipil tanpa terkecuali dan mengurangi autokratis kekuasaan oleh Raja. Pada bidang sosial, Partai Wafd mampu menyatukan seluruh elemen masyarakat baik yang berbeda kelas sosial, suku maupun golongan dengan satu misi yang sama, untuk meraih kemerdekaan penuh Mesir atas pendudukan bangsa asing. Gerakan pemuda Wafdist juga berhasil dikoordinir dengan terbentuknya *Egyptian Blue Shirts* sebagai sebuah gerakan paramiliter Partai Wafd. Pada bidang agama, Partai Wafd berhasil meleburkan kekuatan dua agama besar di Mesir, yakni Islam dan Kristen Koptik, serta beberapa agama minoritas lainnya dalam kesatuan gerakan nasionalis kemerdekaan Mesir atas nama bangsa Mesir.

**Kata kunci:** Nasionalisme, Peran, Politik, Identitas Nasional.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Periode kebangkitan Islam modern di Mesir bermula ketika ekspedisi Napoleon Bonaparte pada tanggal 1 Juli tahun 1798 M. Tepat di tanggal 22 Juli Napoleon telah berhasil menguasai Mesir.<sup>2</sup> Mesir pada saat itu dalam kondisi penuh perselisihan antara para pemimpin Mamluk yang menginginkan penguasaan atas Mesir dari kekuasaan Utsmani.<sup>3</sup> Pendudukan Perancis memang tidak terlalu lama. Tahun 1801 Pasukan Napoleon di bawah pimpinan Jenderal Kleber harus mengakui kekalahan dalam pertempuran melawan armada Inggris. Peristiwa ini menandai ekspedisi Perancis di Mesir berakhir. Pendudukan yang hanya berjalan kurang lebih 3 tahun tersebut membawa beberapa perubahan dan pemahaman baru di Mesir. Salah satu pemahaman baru yang dibawa adalah munculnya konsep nasionalisme Mesir. Nasionalisme Mesir yang dibawa Napoleon mengangkat kemerdekaan berbicara rakyat Mesir, keadilan merata, dan memberi kekuasaan lebih bagi Bangsa Mesir asli untuk menekan bangsa Mamluk.<sup>4</sup> Ini merupakan awal bangsa Mesir mengenal konsep modern dengan negara yang demokratis dan nasionalis.

---

<sup>2</sup>Yesi Yuana Putri, Maskun, and Syaiful M., "Pengaruh Pan Islamisme Terhadap Kehidupan Bangsa Mesir Tahun 1897-1922", *Jurnal Pesagi: Jurnal Pendidikan dan Penelitian Sejarah FKIP Unila*, vol. 1, no. 3 (2013), hlm. 4.

<sup>3</sup>Hitti, *History of the Arabs*, hlm. 924.

<sup>4</sup>M. Abdul Karim, *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*, (Yogyakarta: Bagaskara, 2011), hlm. 346.

Setelah masa pendudukan Perancis melalui Napoleon Bonaparte pada tahun 1798-1801 M, Mesir selanjutnya dikuasai secara Monarki oleh Muhammad Ali<sup>5</sup> dan keturunannya. Mulai dari kekuasaannya hingga datangnya Inggris, Muhammad Ali gencar melakukan perbaikan di berbagai sektor pemerintahan hingga mengirimkan para pemuda Mesir untuk menimba ilmu ke Eropa. Pengiriman pemuda untuk kepentingan keilmuan tentu dengan tujuan agar sekembalinya mereka ke Mesir dapat membantu pembaruan. Kebijakan ini secara tidak langsung berdampak pada perkembangan keilmuan di Mesir. Salah satu pemuda cakap yang berkesempatan menimba ilmu ke Eropa adalah Sa'ad Zaghlul (1860-1928 M). Zaghlul muda yang sedang bersekolah di al-Azhar tahun 1970 M hadir di tengah-tengah awal krisis keuangan pemerintahan Mesir karena utang besar *Khedive*<sup>6</sup> Ismail kepada Bank Perancis dan Inggris.<sup>7</sup> Zaghlul selanjutnya menjadi salah satu pemuda yang memiliki kesempatan melanjutkan studinya ke Perancis untuk mempelajari Ilmu Hukum. Sekembalinya dari Perancis, Zaghlul terus berkembang menjadi tokoh penggerak nasionalisme sekuler di Mesir yang

---

<sup>5</sup>Muhammad Ali Pasha (1769-1849 M) adalah seorang tokoh pembaruan di Mesir yang masih keturunan dari Turki. Muhammad Ali sebagai tokoh masyhur sekitar abad ke-20 sering dianggap sebagai bapak Mesir Modern. Ia memainkan peran penting dalam mengubah Mesir dari sebuah provinsi Kesultanan Utsmaniyah menjadi negara mandiri yang berpengaruh masa itu. (sumber: P.J. Vatikiotis, *The History of Modern Egypt: From Muhammad Ali to Mubarak* (The John Hopkins University Press, 1991), hlm. 63.)

<sup>6</sup>Istilah *Khedive* adalah sebuah gelar yang kebanyakan setara dengan kata Bahasa Inggris (Viceroy: Raja Muda). Gelar tersebut mula-mula dipakai Muhammad Ali Pasha. Gelar yang pada awalnya di deklarasikan sendiri tersebut resmi diakui pemerintahan Utsmaniyah pada 1867. Kemudian dipakai oleh Ismail Pasha dan para penerusnya sampai tahun 1914. Sumber: <https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Khedive> .

<sup>7</sup>George Donham Bearce, "Saad Zaghlul and Egyptian Nationalism", Thesis for the Degree of Master of Arts (History), University of Wisconsin, United States, 1949, hlm. 2.

diperhitungkan perannya.<sup>8</sup> Sebagai seorang nasionalis sekuler, Zaghlul berusaha mengkoordinir sebuah gerakan untuk memperjuangkan prinsip-prinsip negara modern yang mengedepankan kebebasan politik, kesetaraan hukum, dan reformasi pendidikan, serta memisahkan kepentingan antara agama dan negara, dengan tujuan membangun bangsa Mesir yang berdaulat. Seperti halnya ciri khas ideologi sekuler, Zaghlul percaya bahwa agama harus di hormati tetapi tidak boleh mendominasi urusan negara.<sup>9</sup> Sa'ad Zaghlul sebagai salah satu tokoh nasionalis terkemuka tentu melakukan berbagai usaha dan misi untuk mencapai negara yang berdaulat untuk Mesir diikuti dengan pemahaman nasionalis sekuler yang disalurkan melalui terbentuknya gerakan Partai Wafd, yang selanjutnya berkembang menjadi partai politik dominan di Mesir pada sekitar tahun 1918-1952 M.

Dinamika kebangkitan nasional di Mesir sekitar tahun 1918-1952 M banyak ditandai oleh perjuangan dan peran berbagai partai politik dan gerakan nasionalis baik melalui gerakannya sendiri maupun koalisi, untuk mendirikan pemerintahan nasional yang kuat serta membawa Mesir menjadi bangsa yang berdaulat. Terbentuknya Partai Wafd (utusan) menjadi respon lanjutan dari beberapa gerakan nasionalis yang gagal terkondisikan dengan baik. Partai Wafd sebagai salah satu gerakan nasionalis periode 1918-1952 M muncul hingga memiliki kekuatan politik yang dominan di Mesir dibanding dengan gerakan atau partai politik lainnya. Wafd yang berarti “Utusan/delegasi” mulanya adalah gerakan sekelompok nasionalis Mesir

---

<sup>8</sup>*Ibid.*, hlm. 3.

<sup>9</sup>Arthur Goldschmidt Jr, *Modern Egypt the Formation of a Nation-State*, (United States of America: Westview Press, 2004), hlm. 68.



yang berusaha mendapatkan kemerdekaan penuh Mesir dari belenggu penjajah melalui Konferensi Perdamaian Paris pada tahun 1919 M.<sup>10</sup> Hubungan Wafd dengan berbagai partai dan gerakan nasionalis lain cukup kompleks. Hal tersebut dipengaruhi oleh persaingan ideologis, kepentingan, dan koalisi politik yang berubah-ubah. Hubungan Wafd dengan *Liberal Constitutional Party* (Partai Liberal Konstitusional) misalnya. Wafd sebagai partai politik dengan haluan sekuler yang progresif dan anti-kolonial, tidak sejalan dengan Partai Liberal Konstitusional yang lebih moderat dan mendukung kekuasaan kerajaan.<sup>11</sup> Selain berselisih paham terkait ideologi dengan sesama partai politik, Partai Wafd kaitannya dengan pendudukan Inggris di Mesir merupakan partai paling vokal dalam menentang pengaruh kolonialisme. Wafd sering mengorganisir protes dan gerakan nasionalis untuk menentang kebijakan Inggris. Selain hubungan yang sering tegang dengan sesama partai politik, kekuasaan kerajaan, dan pendudukan Inggris, Partai Wafd tidak jarang membuka kerjasama antar gerakan nasionalis untuk bersatu melawan penjajah. Perbedaan ideologi, kepentingan golongan, dan beberapa selisih paham berusaha diredam Partai Wafd dan partai-partai politik lainnya untuk bersatu demi mencapai tujuan Mesir yang merdeka dan berdaulat.<sup>12</sup>

Partai Wafd sejak proses berdiri sampai dengan berjalannya gerakan terus secara konsisten berupaya membangkitkan semangat nasionalis rakyat

---

<sup>10</sup>*Ibid.*, hlm. 76.

<sup>11</sup>George Donham Bearce, "Saad Zaghlul and Egyptian Nationalism", hlm. 55.

<sup>12</sup>*Ibid.*, hlm. 61.

Mesir serta mendukung segala bentuk gerakan anti kolonialisme.<sup>13</sup> Meski telah dibubarkan pertama kali pada tahun 1952, Partai Wafd tetap memiliki pengaruh yang besar berkat peran pentingnya pada perpolitikan Mesir. Kedudukan Partai Wafd sebagai partai perjuangan dengan ideologi nasionalis sekuler, tetap secara luas diyakini oleh bangsa Mesir sebagai pelopor perjuangan nasionalis di Mesir serta memainkan peran sentral dalam sejarah perpolitikan Mesir. Peran tersebut terutama pada masa perjuangan kemerdekaan. Nilai-nilai nasionalisme dan semangat melawan penjajah yang diusung terus mempengaruhi gerakan-gerakan nasionalis lain di Mesir.<sup>14</sup>

Melalui latar belakang yang telah dijelaskan di atas, penelitian ini berfokus pada pembahasan Peran Partai Wafd dalam membangkitkan nasionalisme masyarakat Mesir Tahun 1918-1952 M. Keunikan penelitian terletak pada pemilihan pembahasan mengenai peran Partai Wafd dalam kebangkitan nasionalisme Mesir. Sebagai Partai dengan haluan ideologi sekuler yang memisahkan antara urusan agama dan negara, Partai Wafd secara aktif tetap berperan dalam membangkitkan nasionalisme bangsa Mesir dengan tidak mengandalkan kekuatan agama saja. Peran Partai Wafd bahkan dinilai cukup signifikan dan berdampak besar bagi perkembangan bangsa Mesir. Peran tersebut menunjukkan jika perjuangan kemerdekaan dan semangat nasionalisme guna mempertahankan kedaulatan bangsa tidak dipandang sebelah mata oleh Partai Wafd. Pembahasan lebih lanjut mengenai peran Partai Wafd tentu perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana

---

<sup>13</sup>T. Britannica, Editors of Encyclopaedia, "Wafd", *Encyclopedia Britannica*, September 25, 2020, <https://www.britannica.com/topic/Wafd>

<sup>14</sup>P.J. Vatikotis, *The History of Modern Egypt*....., hlm. 87.

dampak yang terjadi. Sedikitnya pembahasan nasionalisme Mesir yang secara khusus merujuk pada gerakan Partai Wafd sebagai salah satu gerakan nasionalis sekuler berpengaruh, menjadi alasan penulis memilih pembahasan tersebut untuk dikaji lebih dalam. Penulis berharap penelitian ini dapat menambah sumber informasi dan membantu pembaca mengenal serta memahami secara jelas apa itu Partai Wafd dan pengaruhnya bagi kebangkitan nasionalisme Mesir.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian ini difokuskan pada pembahasan peran Partai Wafd dalam membangkitkan semangat nasionalisme masyarakat Mesir. Batas tahun awal 1918 M dipilih karena pada tahun ini Sa'ad Zaghlul memulai gerakan nasionalis secara signifikan dengan membentuk Partai Wafd sebagai partai politik dengan haluan nasionalis sekuler. Wafd dibentuk sebagai respon dari beberapa gerakan pemberontakan maupun gerakan nasionalisme Bangsa Mesir yang sebelumnya mampu digagalkan Inggris. Batasan akhir tahun 1952 M dipilih karena pada tahun ini Partai Wafd dibubarkan oleh Dewan Komando Revolusi Gamal Abdul Nasser yang memimpin kudeta militer melawan Raja Farouk. Wafd dianggap terlalu dominan sebagai partai politik oleh rezim Gamal Abdul Nasser.

Untuk mengarahkan pembahasan agar tidak keluar dari fokus penelitian, maka dirumuskan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses tumbuhnya nasionalisme di Mesir ?
2. Bagaimana latar belakang munculnya gerakan Partai Wafd ?
3. Bagaimana peran Partai Wafd dalam membangkitkan Nasionalisme masyarakat Mesir ?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai penulis dalam pembahasan judul ini adalah:

1. Menjelaskan proses bertumbuhnya nasionalisme bangsa Mesir serta kesadaran mereka akan perlunya merebut kemerdekaan dari bangsa asing.
2. Menjelaskan hal yang melatarbelakangi terbentuknya gerakan Partai Wafd serta hubungan Wafd dengan partai politik lainnya.
3. Menganalisis peran yang dilakukan oleh Partai Wafd dalam membangkitkan nasionalisme bangsa Mesir.

Adapun kegunaan yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan informasi tentang sejarah dari bertumbuhnya gerakan nasionalisme Bangsa Mesir serta peran gerakan Partai Wafd sebelum dibubarkan tahun 1952 M.
2. Menjadi bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya mengenai Sa'ad Zaghlul maupun tentang Partai Wafd sebagai gerakan nasionalisme bangsa Mesir.

#### D. Tinjauan Pustaka

Berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai bahan tinjauan pustaka. Tujuan dari tinjauan pustaka ini adalah agar tidak terjadi pengulangan penelitian dari apa yang telah diteliti dan ditulis oleh orang lain. Berikut beberapa hasil penelitian yang berkaitan sebagai berikut.

Fokus kajian pada literatur-literatur berikut adalah tentang sejarah dari lahir dan berkembangnya nasionalisme pada kehidupan masyarakat Mesir. Literatur pertama, skripsi yang berjudul “Mesir di Bawah Kekuasaan Napoleon Bonaparte tahun 1798-1801 M” oleh Meyka Diah Ayu Anggraini.<sup>15</sup> Skripsi ini membahas tentang masa pendudukan Napoleon Bonaparte atas Bangsa Mesir yang berlangsung sekitar 3 tahun. Waktu yang singkat digunakan Napoleon untuk memperkenalkan konsep demokrasi sebagai langkah awal dari lahirnya konsep nasionalisme di Mesir. Literatur kedua, artikel yang ditulis oleh Yesi Yuana Putri, Maskun, dan Syaiful M. berjudul “Pengaruh Pan-Islamisme terhadap Kehidupan Bangsa Mesir tahun 1897-1922”.<sup>16</sup> Artikel ini membahas tentang pengaruh pan-islamisme terhadap kehidupan politik Mesir pada berbagai bidang, seperti kekuasaan pemerintahan, nasionalisme, dan kekuatan militer. Literatur ketiga, skripsi yang berjudul “Nasionalisme Mesir (1798-1922)” oleh Fenny Melisa

---

<sup>15</sup>Meyka Diah Ayu Anggraini, “Mesir di bawah Kekuasaan Napoleon Bonaparte tahun 1798-1801 M”, Skripsi (Fakultas Adab dan Ilmu Budaya: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020).

<sup>16</sup>Yesi Yuana Putri, dkk., “Pengaruh Pan Islamisme Terhadap Kehidupan Bangsa Mesir Tahun 1897-1922”, *Jurnal Pesagi: Jurnal Pendidikan dan Penelitian Sejarah FKIP Unila*. Vol.1, No. 3, 2013.

Agusta.<sup>17</sup> Skripsi ini membahas tentang Mesir Modern dari tahun 1798 sampai dengan tahun 1922.

Literatur-literatur selanjutnya memiliki fokus bahasan secara khusus tentang Sejarah dan dinamika perpolitikan Partai Wafd. Dinamika yang dibahas meliputi strategi kemenangan Partai Wafd dalam pemilu di Mesir, hubungan dengan tokoh yang ada di dalamnya, kembalinya Partai Wafd dalam dunia politik Mesir pasca revolusi 1952, serta interaksi Partai Wafd dengan kelompok paramiliter. Literatur pertama, buku yang berjudul *“Symbolism and Folk Imagery in Early Egyptian Political Caricatures The Wafd Election Campaign, 1920-1923”* karya Byron D. Cannon.<sup>18</sup> Buku ini membahas tentang penggunaan simbolisme dan perumpamaan yang dibuat oleh rakyat Mesir terhadap politik Mesir selama masa kampanye pemilihan Partai Wafd antara tahun 1920-1923. Penggunaan karikatur politik digunakan oleh Partai Wafd sebagai alat propaganda dan agitasi politik yang efektif. Literatur kedua, artikel yang berjudul *“The Remeergence of The Wafd Party: Glimpses of The Liberal opposition in Egypt”* oleh Raymond A. Hinnebusch.<sup>19</sup> Artikel ini membahas kembalinya Partai Wafd di perpolitikan Mesir pasca Revolusi 1952 yang telah menggulingkan Monarki, serta bergabungnya kembali Partai Wafd dengan koalisi front oposisi pada pemilu 1976. Literatur ketiga, artikel yang berjudul *“Fu’ad Siraj al-Din and the*

---

<sup>17</sup>Fenny Melisa Agusta, “Nasionalisme Mesir (1798-1922)”, Skripsi (Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya: Universitas Indonesia, 2011).

<sup>18</sup>Byron D. Cannon, *Symbolism and Folk Imagery in Early Egyptian Political Caricatures the Wafd Election Campaign, 1920-1923* (Amerika Serikat: University of Utah Press, 2019).

<sup>19</sup>Raymond A. Hinnebusch, “The Remeergence of The Wafd Party: Glimpses of The Liberal opposition in Egypt”, *International Journal of Middle East Studies*, vol. 16, no. 1 (1984).



Egyptian Wafd” oleh Donald M. Reid.<sup>20</sup> Artikel ini membahas tentang peran penting dan kontroversial Fu’ad Siraj al-Din dalam dinamika internal Partai Wafd periode 1930-1940. Literatur keempat, buku yang berjudul “*Party Politics in Egypt: The Wafd & its Rivals 1919-1939*” karya Marius Deeb.<sup>21</sup> Buku ini membahas tentang perkembangan beberapa partai politik di Mesir pada awal abad ke-20. Pembahasan dalam buku ini juga menyangkut Partai Wafd sebagai partai politik paling dominan di Mesir selama periode Perang. Literatur kelima, artikel yang berjudul “The Egyptian Blue Shirts and Egyptian Wafd, 1935-1938” oleh James P. Jankowski.<sup>22</sup> Artikel ini membahas tentang kelompok paramiliter Mesir yang dikenal sebagai “The Blue Shirts” dan interaksinya dengan Partai Wafd pada tahun 1935-1938. Hubungan keduanya menegang pada 1937 saat The Blue Shirts memberontak terhadap Partai Wafd karena Wafd menolak adopsi ideologi yang lebih radikal dan nasionalistik.

Literatur-literatur yang telah dijelaskan di atas memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu dari segi pembahasan mengenai nasionalisme Mesir dan tentang dinamika politik Partai Wafd. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan literatur-literatur penelitian sebelumnya terletak pada fokus bahasan yang peneliti gunakan. Penelitian ini mengkaji lebih jauh dan

---

<sup>20</sup>Donald M. Reid, “Fu’ad Siraj al-Din and the Egyptian Wafd”, *Journal of Contemporary History*, vol. 15, no. 4 (1980).

<sup>21</sup>Marius Deeb, *Party Politics in Egypt: The Wafd & its Rivals 1919-1939* (London: thaca Press 13 Southwark Street London, 1979).

<sup>22</sup>P. Jankowski, “The Egyptian Blue Shirts and Egyptian Wafd, 1935-1938”, *Journal Middle Eastern Studies*, vol. 6, no. 1 (1970).

secara spesifik mengenai hubungan Partai Wafd pada kebangkitan Nasionalisme Masyarakat Mesir tahun 1919-1952 M.

#### **E. Landasan Teori**

Landasan teori adalah jalan pemikiran menurut kerangka yang logis untuk mengungkap dan menunjukkan masalah-masalah yang telah didefinisikan. Kerangka sebagai penuntun untuk menjawab, memecahkan dan merenungkan masalah serta untuk merumuskan sebuah hipotesis.<sup>23</sup>

Secara ringkas, nasionalisme diartikan sebagai kecintaan terhadap tanah air tanpa pamrih, yang menjadi simbol patriotisme dan bentuk perjuangan dengan segala cara untuk negara yang dicintai.<sup>24</sup> Nasionalisme secara luas mencakup tentang persamaan keanggotaan kewarganegaraan dari semua kelompok etnis dan budaya dalam suatu bangsa. Dalam kerangka nasionalisme diperlukan kebanggaan untuk menampilkan identitasnya sebagai sebuah bangsa yang berdaulat. Kebanggaan sendiri lahir melalui proses dan dipelajari bukan warisan turun temurun secara praktis.<sup>25</sup> Guna mencapai kebanggaan tersebut, diperlukan upaya untuk menegakkan identitas negara seperti pemerintahan yang bersih, modern, demokrasi, dan terjaminnya perlindungan hak asasi manusia. Termasuk melepaskan bangsa dari belenggu penjajahan asing.

Penelitian ini berkaitan dengan pembahasan tentang sebuah gerakan nasionalisme yang mendorong semangat perjuangan bangsa Mesir untuk

---

<sup>23</sup>Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penulisan*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003), hlm. 4.

<sup>24</sup>Anggraeni Kusumawardani dan Faturochman, "Nasionalisme", *Jurnal: Buletin Psikologi*, vol. 12 No. 2, 2004, hlm. 63.

<sup>25</sup>*Ibid.*, hlm. 64.

lepas dari penjajahan dan campur tangan bangsa asing. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sosiologi politik. Menurut Rush dan Althof Pendekatan sosiologi politik merupakan sebuah pendekatan yang membahas tentang hubungan antara masyarakat dan politik. Pendekatan sosiologi politik juga mempelajari tentang sosial dan politik yang di dalamnya memuat tentang tingkah laku sosial dan tingkah laku politik.<sup>26</sup> Teori yang relevan dengan pendekatan di atas serta digunakan sebagai penunjang penelitian adalah teori Peran untuk menganalisis lebih lanjut peran Partai Wafd sebagai pelopor gerakan nasionalisme Mesir dan teori *National Identity* (Identitas Nasional) untuk membantu analisis kaitan dari gerakan nasionalis Partai Wafd dengan upaya meraih kedaulatan penuh bangsa Mesir dari pendudukan penjajah.

Teori peran menggambarkan interaksi sosial yang diterapkan oleh individu dalam suatu lingkungan berdasarkan kebudayaan yang berlaku. Berkaitan dengan pembahasan organisasi sebagai sebuah institusi sosial telah membentuk baru perspektif baru terhadap peran yang diterima oleh seorang individu, teori peran mengungkapkan bahwa peran adalah bagian bagaimana sebuah organisasi atau kelompok berperilaku dalam konteks sosial berdasarkan ekspektasi yang terkait dengan posisi sosial mereka.<sup>27</sup> Selanjutnya pengertian peranan menurut Soerjono Soekanto: “Peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan

---

<sup>26</sup>Komarudin Said, *Memahami Sosiologi Politik*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 11.

<sup>27</sup>Indah Anisykurlillah, Agus Wahyudin dan Kustiani, “Pengaruh Role Stressor terhadap Komitmen Organisasi dengan Kepuasan Kerja sebagai Variabel Intervening pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jawa Tengah”, *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Universitas Negeri Semarang, Vol. 5, No. 2, 2013, hlm. 110.

kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.”<sup>28</sup> Pada penelitian ini teori peran dapat digunakan untuk menganalisis bagaimana Partai Wafd sebagai aktor politik memainkan perannya dalam membangkitkan nasionalisme masyarakat Mesir periode 1918-1952 M. Menurut teori peran, Partai Wafd memainkan peran sentral sebagai partai politik utama dalam memelopori gerakan nasionalis dan berperan dalam penyatuan berbagai kelompok sosial di bawah satu tujuan, yaitu kemerdekaan dan pembentukan negara yang berdaulat. Teori Peran membantu menjelaskan bagaimana Wafd melalui strategi politik dan mobilisasi sosial berhasil membangkitkan kesadaran nasional masyarakat Mesir yang akhirnya berkontribusi pada tercapainya kemerdekaan penuh tahun 1952 M.

Teori kedua yang digunakan adalah teori *National Identity* (Identitas Nasional). Identitas nasional adalah suatu konsep sosial mendasar sebagai ciri khas suatu negara yang membedakannya dengan negara lain.<sup>29</sup> Menurut Anthony D. Smith terdapat beberapa faktor utama yang membentuk identitas nasional, antara lain:

---

<sup>28</sup>Soerjono Soekanto, *Elit Pribumi Bengkulu* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 268.

<sup>29</sup>Monica Ayu Caesar Isabela dan Nibras Nada Nailufar, “Karakteristik Identitas Nasional Menurut Smith”, *Kompas.com*, 07 Februari 2022, <https://nasional.kompas.com/karakteristik-identitas-nasional-menurut-smith> diakses pada Jumat, 19 Januari 2024 pukul 19.30 WIB.

1. Wilayah bersejarah atau tanah air. Tanah kelahiran suatu bangsa memiliki makna emosional dan simbolis penting bagi masyarakat di dalamnya.<sup>30</sup>
2. Mitos, simbol, dan kenangan sejarah bersama. Mitos leluhur, simbol bendera dan lagu kebangsaan, serta peristiwa sejarah penting membentuk memori dan kesadaran kolektif bagi masyarakat di dalam satu wilayah bersama.<sup>31</sup>
3. Budaya bersama. Bahasa, adat, agama, dan tradisi yang sama menciptakan rasa memiliki bersama suatu kelompok dalam satu wilayah.
4. Hak dan kewajiban hukum yang sama. Faktor ini mendukung bahwa warga negara memiliki hak dan tanggung jawab sipil dan politik yang sama sehingga dapat menciptakan solidaritas dalam suatu kelompok warga negara.<sup>32</sup>
5. Perekonomian bersama dengan mobilitas teritorial. Faktor ini menekankan bahwa suatu negara memiliki pembagian kerja dan sistem produksi yang sama dengan mobilitas antar wilayah bagi setiap warga negaranya.<sup>33</sup>

Melalui beberapa faktor tersebut, Smith mengatakan jika suatu negara dapat diartikan sebagai populasi manusia yang berbagi wilayah bersejarah, mitos dan kenangan sejarah yang sama, masa, budaya publik, perekonomian

---

<sup>30</sup>Anthony D. Smith, *National Identity*, (England: Clays Ltd, St Ives, 1991), hlm. 14.

<sup>31</sup>*Ibid.*, hlm. 73.

<sup>32</sup>Anthony D. Smith, *National Identity*,...hlm. 69.

<sup>33</sup>*Ibid.*

yang sama, serta hak dan kewajiban hukum yang sama bagi semua anggotanya. Secara konsep, suatu negara harus memadukan dua dimensi penting untuk menjadikan identitas nasional sebagai kekuatan yang fleksibel dan tangguh dalam perpolitikan modern. Selain itu paduan dua dimensi atau multidimensi ini memungkinkan secara efektif berpadu dengan ideologi dan gerakan kuat lainnya tanpa kehilangan karakternya. Multidimensi tersebut adalah pertama, dimensi sipil dan teritorial, kedua adalah dimensi etnis dan silsilah.<sup>34</sup> Kedua dimensi dalam identitas nasional yang telah disebutkan memunculkan dua fungsi utama dari identitas nasional. pertama, fungsi eksternal berkaitan dengan dimensi sipil dan teritorial yang mencakup ekonomi dan politik.<sup>35</sup> kedua, fungsi internal berkaitan dengan dimensi etnis dan silsilah. Suatu bangsa memiliki budaya yang khas dan homogen. Hal ini karena dasar latar belakang etnis atau leluhur yang sama. Selain itu sebagai sebuah upaya, fungsi internal menuntut suatu bangsa untuk memberikan ikatan nasional antar warga negaranya melalui khasanah simbol dan tradisi bersama. Seperti menggunakan simbol bendera, mata uang, lagu kebangsaan, seragam, monumen, dan upacara kenegaraan yang akan mengingatkan mereka akan warisan bersama dan menjadi identitas bersama.<sup>36</sup>

Pada penelitian ini, teori *National Identity* digunakan untuk menjelaskan secara rinci tentang berdirinya Partai Wafd serta gerakannya dalam upaya membangkitkan nasionalisme masyarakat Mesir. Gerakan Partai Wafd tidak

---

<sup>34</sup>Anthony D. Smith, *National Identity...* hlm. 15.

<sup>35</sup>*Ibid.*, hlm. 16.

<sup>36</sup>Anthony D. Smith, *National Identity...* hlm. 17.



bisa dilepaskan dari rasa sebangsa dan cinta tanah air dari para pendiri Partai, anggota, maupun masyarakat sipil di Mesir. Latar belakang sejarah, etnis, agama, dan kondisi sosial serta ekonomi yang sama membangkitkan para tokoh nasionalis khususnya melalui Partai Wafd untuk melawan intervensi asing atas tanah Mesir serta meraih cita-cita kemerdekaan penuh negara Mesir. Partai Wafd kemudian menjadi salah satu partai dengan gerakan yang masif sejak tahun 1918 sampai dengan berhasilnya menjadi salah satu Partai penting yang mendominasi dalam perpolitikan Mesir.

#### **F. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah yang bersifat kualitatif. Pengertian penelitian kualitatif sendiri adalah sebuah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif.<sup>37</sup> Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup>Anton Dwi Laksono, *Apa Itu Sejarah; Pengertian, Ruang Lingkup, Metode dan Penelitian* (Pontianak: Derwati Press, 2018), Hlm 123.

<sup>38</sup>Moeleng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Media Kita, 2005), hlm. 39.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah yang meliputi empat tahapan, yaitu:<sup>39</sup>

#### 1. Heuristik

Heuristik adalah tahapan mencari, menemukan, dan mengumpulkan sumber-sumber untuk dapat mengetahui segala peristiwa atau kejadian masa lampau yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.<sup>40</sup> Seperti yang telah disebutkan, penelitian ini adalah penelitian sejarah dengan bentuk kajian kualitatif, serta pengumpulan sumber berupa studi kepustakaan. Maka proses pengumpulan data dengan cara mencari sumber-sumber tertulis seperti arsip, buku, artikel, maupun hasil tulisan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pembahasan Masa kebangkitan nasionalisme Mesir maupun yang membahas tentang Partai Wafd.

Sumber-sumber tertulis tersebut dicari melalui koleksi perpustakaan-perpustakaan, seperti Perpustakaan pusat UIN Sunan Kalijaga berupa buku-buku berbahasa Indonesia, bahasa Inggris, maupun terjemahan. Peneliti juga menemukan sumber online berupa buku, artikel, jurnal, maupun skripsi terdahulu melalui situs *google scholar*, *google*, dan akses perpustakaan online seperti JSTOR, University of Wisconsin-Madison Libraries, dan Cambridge. Penelitian ini menggunakan dua sumber primer. Sumber primer yang pertama, adalah Memoar<sup>41</sup> Sa'ad

---

<sup>39</sup>A. Daliman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), hlm. 51.

<sup>40</sup>Anton Dwi Laksono, *Apa Itu Sejarah*, hlm. 94.

<sup>41</sup> Memoar adalah tulisan sejarah atau catatan peristiwa masa lampau menyerupai autobiografi yang ditulis dengan menekankan pendapat, kesan, dan tanggapan atas peristiwa yang

Zaghlul yang berjudul *Mudzakarātu Sa'ad Zaghlūl*, terdiri dari 8 Juz dengan autentikatornya bernama 'Abdu al-Azhīm Ramadlōn. Penulis menggunakan Memoar Sa'ad Zaghlul juz 1 dan juz 7. Juz 1 berisi tentang permulaan Zaghlul menulis memoar diawali dengan autobiografi Zaghlul, ringkasan kasus ketika ia menjadi hakim tahun 1897 M, sampai dengan catatan di tahun 1903 M. pada juz 1 memoar penulis juga mendapatkan arsip foto-foto penting dan langka berkaitan dengan Sa'ad Zaghlul dan beberapa tokoh nasionalis Mesir. Sedangkan pada memoar juz 7 penulis gunakan sebagai sumber primer karena memuat tentang catatan pribadi Zaghlul dari tanggal 25 Oktober 1917 M sampai 15 November 1918 M.<sup>42</sup> Pada kurun waktu tersebut merupakan masa-masa pergerakan awal Zaghlul dan para tokoh nasionalis Mesir sampai dengan terbentuknya gerakan nasionalis Partai Wafd. Memoar Sa'ad Zaghlul yang telah diterbitkan secara umum dengan autentikatornya, 'Abdu al-Azhīm Ramadlōn, tentu dapat dikatakan sebagai sumber primer yang cukup kuat digunakan untuk penelitian ini, karena merupakan catatan harian yang ditulis sendiri oleh Sa'ad Zaghlul semasa hidupnya.

Sumber primer yang kedua, adalah buku yang ditulis oleh 'Abbās Maḥmūd al-'Aqqād berjudul "*Sa'ad Zaghlūl za'im ath-thawrah*" (*Sa'ad Zaghlul Leader of The Revolution*). Buku yang ditulis oleh 'Abbās Maḥmūd al-'Aqqād mengulas tentang biografi Sa'ad Zaghlul meliputi

---

dialami penulis. Memoar secara singkat dapat disebut sebagai rekaman tentang pengalaman hidup seseorang. Sumber: Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) versi online/daring (Dalam Jaringan), akses: <https://kbbi.web.id/memoar>

<sup>42</sup>Sa'ad Zaghlūl, *Mudzakarātu Sa'ad Zaghlūl*, Editor 'Abdu al-Azhīm Ramadlōn, Juz 7, (Kairo: Al-Hay'ah al-Miṣriyyah al-'Āmmah lil-Kitāb, 1996), hlm. 5.

kehidupan pribadi serta perjuangan politik Zaghlul sebagai seorang tokoh utama gerakan nasionalisme dan kemerdekaan Mesir. Buku ini kemudian pertama kali diterbitkan pada tahun 1936 M. Penulis menggunakan buku biografi Sa'ad Zaghlul yang ditulis oleh 'Abbās Maḥmūd ini sebagai sumber primer dikarenakan 'Abbās Maḥmūd (1889-1964 M) selaku penulis merupakan salah seorang tokoh, penyair, dan kritikus sastra terkemuka Mesir yang hidup sezaman dengan masa hidup Sa'ad Zaghlul dan berkembangnya gerakan nasionalisme di Mesir. 'Abbās Maḥmūd juga merupakan pendukung kuat nasionalisme Mesir serta ide-ide kebebasan Partai Wafd dalam memperjuangkan politik melawan pendudukan Inggris.

Melalui beberapa penjelasan yang menguatkan kedua sumber primer tersebut, penggunaan karya tulis dari 'Abbās Maḥmūd al-'Aqqād dan Memoar Sa'ad Zaghlul Juz 1 dan 7 sebagai sumber primer dalam penelitian sejarah ini dapat dikatakan relevan dan menguatkan isi dari hasil penelitian.

## 2. Verifikasi

Verifikasi adalah tahap untuk menyeleksi data dengan melakukan kritik terhadap sumber untuk menguji keabsahan sumber tersebut. Verifikasi yang dilakukan meliputi uji material sumber-sumber yang telah dikumpulkan dalam tahap heuristik.<sup>43</sup> Oleh karena itu pada tahap

---

<sup>43</sup>Helius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2007), hlm. 100.

verifikasi perlu dilakukan kritik sumber berupa kritik eksternal dan internal.

Pertama, kritik eksternal adalah upaya untuk menguji keaslian sumber dengan meneliti kertasnya, tintanya, gaya penulisannya, bahasanya, kalimatnya, ungkapannya, kata-katanya, hurufnya dan semua penampilan fisiknya.<sup>44</sup> Kritik eksternal dilakukan untuk membuktikan keaslian sumber yang dilihat melalui sisi luarnya.

Kedua, kritik internal adalah kritik sumber yang ditujukan untuk membuktikan kredibilitas sumber yang diperoleh dengan membandingkan isi yang terkandung dalam sumber yang satu dengan yang lainnya.<sup>45</sup> Penulis melakukan verifikasi data dengan membandingkan informasi dari Memoar Sa'ad Zaghlul sebagai sumber utama yang ditulis sendiri oleh Zaghlul dan Buku yang ditulis oleh 'Abbās Maḥmūd al-'Aqqād dengan catatan yang ditulis oleh sumber lain. Bila terdapat kecocokan, maka informasi dari kedua sumber primer tersebut penulis mengakui kebenaran datanya. Namun bila terdapat beberapa perbedaan, pencocokan kembali dilakukan dengan melihat mana penulisan yang paling dekat dengan kurun tahun peristiwa yang dituliskan terjadi. Pada memoar Sa'ad Zaghlul yang telah diterbitkan dengan adanya autentikator, tahap verifikasi dan kritik sumber tentu juga sudah dilakukan terhadap data yang disajikan dalam memoar.

---

<sup>44</sup>Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), hlm.77.

<sup>45</sup>Nugroho Notosusanto, *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer* (Jakarta: Idayu, 1978), hlm. 21.

### 3. Interpretasi

Setelah dilakukan kritik sumber pada tahap kedua, peneliti melakukan interpretasi atau penafsiran. Pada tahap ini peneliti harus mulai berusaha menghubungkan berbagai fakta sejarah berdasarkan sumber-sumber yang ada setelah fase kritik internal dan eksternal tersebut. Setelah mendapatkan sumber data, kemudian melalui tahap verifikasi, di tahap ketiga ini peneliti mulai melakukan analisis data yang diperoleh menggunakan pendekatan dan teori yang dipilih. Peneliti menggunakan pendekatan sosiologi politik dengan teori *National Identity* untuk membantu menafsirkan dan membahas tentang sejarah berdiri dan perkembangan Partai Wafd serta kaitannya dengan kebangkitan nasionalisme masyarakat Mesir antara tahun 1918-1952 M. Gerakan Partai Wafd dalam upaya membangkitkan nasionalisme Masyarakat Mesir juga tidak dapat dilepaskan dari pembahasan identitas nasional sebagai rasa sebangsa dan cinta tanah air dari para penggagas gerakan nasionalis dan Partai Wafd, pengikutnya, maupun masyarakat sipil di Mesir. Latar belakang sejarah, etnis, agama, dan kondisi sosial serta ekonomi yang sama membangkitkan para tokoh nasionalis melalui Partai Wafd untuk melawan intervensi asing atas tanah Mesir serta meraih cita-cita kemerdekaan penuh negara Mesir. Proses interpretasi dilakukan sebagai bentuk usaha untuk membuat kesatuan fakta sejarah yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.



#### 4. Historiografi

Historiografi menjadi tahap akhir dalam langkah-langkah penelitian sejarah. Historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan, atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan.<sup>46</sup> Aspek kronologis sangat penting untuk mendukung tahap ini. Tahap historiografi menjadi langkah terakhir peneliti menyajikan tulisan sejarah tentang Partai Wafd dan kebangkitan nasionalisme masyarakat Mesir tahun 1918-1952 M berdasarkan sistematika yang telah disusun dengan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan.

#### G. Sistematika Pembahasan

Peneliti membagi ke dalam lima bab untuk mendeskripsikan secara runtut hasil dari penelitian.

Bab I berupa pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II pembahasan tentang mulai bertumbuhnya nasionalisme pada kehidupan bangsa Mesir dengan cakupan pembahasan meliputi gambaran umum kondisi sosial Mesir, awal munculnya gagasan Nasionalisme, serta perkembangannya yang terjadi.

Bab III pembahasan tentang kemunculan gerakan Partai Wafd dengan cakupan pembahasan meliputi riwayat hidup dari pendirinya, yakni Sa'ad Zaghlul. Pada bagian ini akan dibahas juga mengenai karir Sa'ad Zaghlul

---

<sup>46</sup>Anton Dwi Laksono, *Apa Itu Sejarah*, hlm. 116-117.



sebagai seorang tokoh nasionalis berangsur-angsur sampai berhasil mendirikan gerakan Partai Wafd, serta pembahasan mengenai berdiri dan dinamika pergerakan Partai Wafd.

Bab IV pembahasan tentang peran dari Partai Wafd dalam membangkitkan nasionalisme masyarakat Mesir dengan cakupan pembahasan ada pada bidang sosial, yakni peran pada segala sisi kehidupan masyarakat Mesir, bidang agama, penjelasan tentang prinsip beragama yang mendukung sikap nasionalisme, serta bidang politik yang disini mencakup peran Partai Wafd sebagai salah satu elemen pemerintahan Negara Mesir.

Bab V merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan memaparkan hasil penelitian, dan saran berupa saran-saran peneliti untuk penelitian sejenis selanjutnya.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Pendudukan Perancis dan Inggris terhadap Mesir pada sekitar abad ke-19 hingga 20 M semakin lama membawa perubahan pola pikir masyarakat Mesir. Perubahan terjadi karena pendudukan penjajah yang sangat merugikan pribumi dan semena-mena terhadap kedaulatan bangsa Mesir. Kondisi tersebut memaksa rakyat Mesir untuk bisa mengembangkan semangat cinta tanah air melawan penjajah. Tokoh-tokoh penggerak nasionalis bermunculan. Salah satunya Sa'ad Zaghlul, hadir sebagai salah satu tokoh pemuda cakap yang mengembangkan pemikiran nasionalis sekuler guna membebaskan Mesir dari intervensi kolonial. Penghimpunan kekuatan dari sektor sosial ekonomi, agama, dan politik dilakukan. Mesir memasuki fase baru dengan munculnya berbagai gerakan nasionalis yang meletakkan kepentingan bersama terkait perjuangan kemerdekaan penuh dan menjaga kedaulatan bangsa Mesir di atas segala kepentingan golongan dan individu. Partai-partai politik seperti Partai *Ummah*, Partai *Wathani*, dan partai politik lainnya mulai mengutamakan gerakan pada perjuangan kemerdekaan dan kebangkitan nasionalisme bangsa Mesir.

Gerakan nasionalis kemerdekaan semakin berkembang di Mesir ketika memasuki tahun 1918 M, terutama sejak terbentuknya secara resmi delegasi nasional *al-Wafd al-Misriyyah* atas inisiasi Sa'ad Zaghlul. *Al-Wafd al-Misriyyah* kemudian berkembang menjadi Partai Politik resmi “Wafd” yang berhasil menggalang dukungan mayoritas masyarakat Mesir. Dinamika

politik Partai Wafd tentu diwarnai dengan berbagai gesekan dengan partai-partai politik lain baik yang berkoalisi maupun oposisi. Partai Wafd dengan haluan ideologi nasionalis sekuler, yang memisahkan antara urusan agama dan negara cukup signifikan gerakannya hingga disebut sebagai pelopor gerakan nasionalis berhasil pada tahun 1919 M sampai dengan jatuhnya Wafd oleh Rezim Gamal Abdul Nasser tahun 1952 M. Partai Wafd menempatkan urusan kemerdekaan dan kedaulatan bangsa lebih penting dibandingkan dengan kepentingan masing-masing golongan, agama, maupun kelas sosial. Segala macam perbedaan masyarakat Mesir berusaha disatukan dalam kekuatan satu bangsa.

Partai Wafd pada periode tahun 1918-1952 M memiliki peran sentral dalam membangkitkan semangat nasionalisme masyarakat Mesir pada berbagai bidang. Ada pada bidang politik, sosial, dan agama. Pada bidang politik, Partai Wafd berperan sebagai pelopor terlaksananya pemilihan umum pertama di Mesir pada tahun 1924 M, serta berhasil mendominasi pada pemilu-pemilu selanjutnya. Terlaksananya pemilihan umum di Mesir telah membentuk sistem pemerintahan baru, yakni monarki-parlementer. Dominasi Wafd pada setiap pemilihan umum telah mengembangkan nasionalisme bangsa Mesir. Meski berhaluan sekuler, Wafd berhasil mengakomodir suara mayoritas rakyat Mesir untuk mendukung gerakan nasionalisnya dengan identitas satu bangsa. Peran Partai Wafd pada bidang politik melalui dominasinya pada pemilihan umum juga berhasil menekan kekuasaan raja agar tidak lagi absolut, karena terdapat anggota parlemen pada kekuasaan

pemerintahan. Masyarakat Mesir juga mendapat kebebasan berpendapat dan berpartisipasi secara aktif dalam berbagai kebijakan pemerintah. Pada bidang sosial, Partai Wafd mampu berperan dalam menyatukan kekuatan seluruh elemen masyarakat baik yang berbeda kelas sosial, golongan, maupun suku. Seluruhnya mulai bersatu, saling bekerja sama untuk meraih kemerdekaan penuh serta mempertahankan kedaulatan bangsa Mesir. Segala bentuk perlawanan terhadap penjajah dilakukan atas nama bangsa Mesir. Pada bidang agama, Partai Wafd berhasil berperan dalam usaha menyatukan kekuatan dua agama besar di Mesir, yakni Islam dan Kristen Koptik dalam satu kekuatan besar memperjuangkan kemerdekaan, atas nama bangsa Mesir. Bersatunya kedua agama besar ini, kemudian diikuti oleh agama-agama minoritas lain yang secara terbuka juga bersatu dalam satu misi kemerdekaan bersama, mengesampingkan segala perbedaan dan kepentingan agama masing-masing. Berbagai peran yang telah dilakukan oleh Partai Wafd tersebut selaras dengan teori peran serta teori identitas nasional menurut Anthony D. Smith yang penulis gunakan dalam penelitian ini. Pada teori identitas nasional, faktor pembentuk identitas nasional berupa tanah air bersama, sejarah dan budaya bersama, hak dan kewajiban hukum yang sama berupa tanggung jawab sipil dan politik yang sama untuk semua elemen masyarakat, serta mobilitas kehidupan yang sama. Melalui penjelasan tersebut, tentu teori yang dikemukakan oleh Anthony D. Smith sejalan dengan visi Gerakan nasionalis yang dilakukan oleh Partai Wafd untuk

membangkitkan semangat nasionalisme masyarakat Mesir baik pada bidang politik, sosial, maupun agama.

## **B. Saran**

Penelitian tentang Peran dari Partai Wafd dalam membangkitkan nasionalisme masyarakat Mesir tentu perlu dilakukan pengembangan dan penelitian lebih lanjut. Pembahasan gerakan Partai Wafd dari sisi tokoh selain Sa'ad Zaghlul perlu dibahas lebih luas lagi untuk melihat sudut pandang baru khususnya terkait kebangkitan peran umat Islam dalam gerakan Partai Wafd pada masa perjuangan kemerdekaan Mesir. Ini penting untuk dilakukan karena melihat cukup signifikannya peran Partai Wafd dalam sejarah kebangkitan nasional dan modernisasi kehidupan masyarakat Mesir.

Berkaitan dengan sumber penulisan baik itu primer maupun sekunder, kemudahan akses, penulisan terjemahan sumber penulisan yang berbahasa asing ke dalam bahasa Indonesia, menurut penulis perlu dilakukan secara maksimal di kemudian hari agar mempermudah pengembangan penelitian selanjutnya terutama yang berkaitan dengan gerakan nasionalis bangsa Mesir.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Abdurrahman, Dudung. (2011). *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, Yogyakarta: Ombak.
- Abdurrahman, Dudung. (2003). *Pengantar Metode Penulisan*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta.
- Agastya ABM, M. (2013). *Arab Spring: badai Revolusi Timur Tengah yang Penuh Darah*. Yogyakarta: IRCSOD.
- al-‘Aqqād, ‘Abbās Mahmūd. (2014). *Sa’ad Zaghlūl za’īm ats-Tsawrah*. Inggris: Yayasan Hindawi.
- Baraka, Magda. (1998). *The Egyptian Upper Class Between Revolutions, 1919-1952*. United Kingdom: Ithaca Press.
- Botman, Selma. (1991). *Egypt From Independence to Revolution, 1919-1952*. New York: Syracuse University Press.
- Cannon, Byron D. (2019). *Symbolism and Folk Imagery in Early Egyptian Political Caricatures The Wafd Election Campaign, 1920-1923*. Amerika Serikat: University of Utah Press.
- Carter, April. (2005). *Autokratik dan Demokrasi*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Cleveland, William L. dan Martin Bunton. (2009). *A History of The Modern Middle East*. Philadelphia: Westview Press.
- Daliman, A. (2012). *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Dawisha, Added. (1989). *Islam in Foreign Policy*. Inggris: Cambridge University Press.
- Deeb, Marius. (1979). *Party Politics in Egypt: The Wafd & its Rivals 1919-1939*. London: Ithaca Press 13 Southwark Street London.
- Esposito, John L. (2005). *Islam: the Straight Path*. New York: Oxford University Press.
- Goldschmidt Jr, Arthur. (1983). *A Concise History of The Middle East*. Boulder Colorado: Westview Press.



- Goldschmidt Jr, Arthur. (1994). *Historical Dictionary of Egypt*. London: The Scarecrow Press.
- Goldschmidt Jr, Arthur. (2000). *Biographical Dictionary of Modern Egypt*. Colorado: Lynne Rienner Publishers.
- Goldschmidt Jr, Arthur. dan Robert Johnston. (2003). *Historical Dictionary of Egypt*. United States of America: Scarecrow Press, Inc.
- Goldschmidt Jr, Arthur. (2004). *Modern Egypt the Formation of a Nation-State*. United States of America: Westview Press.
- Gorman, Anthony. (2003). *Historians, State and Politics in Twentieth Century Egypt: Contesting the Nation*. London: Routledge.
- Hitti, Philip K. (2006). *History of the Arabs*. Terj. Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet Riyadi. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.
- Jamil, Madya Fadhullah. (2000). *Islam di Asia Barat Modern*. Selangor: Putrajaya.
- Jankowski, James P. (1983). *Egyptian Politics and Nationalism: The Party Politics of National Liberation*. New York: Cambridge University Press.
- Karim, M. Abdul. (2011). *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*. Yogyakarta: Bagaskara.
- Kuntowijoyo. (2013). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Laksono, Anton Dwi. (2018). *Apa Itu Sejarah; Pengertian, Ruang Lingkup, Metode dan Penelitian*. Pontianak: Derwati Press.
- Marsot, Afaf Lutfi al-Sayyid. (1985). *A Short History of Modern Egypt*. New York: Cambridge University Press.
- Marsot, Afaf Lutfi al-Sayyid. (2007). *A History of Egypt From The Arab Conquest to the Present*. New York: Cambridge University Press.
- Mitchell, Richard P. (1969). *The Society of The Muslim Brothers*. London: Oxford University Press.
- Moelong. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Media Kita.
- Notosusanto, Nugroho. (1978). *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer*. Jakarta: Idayu.



- Peeters, Patrick (2001). *Introduction to Belgian Constitutional Law*. London: Intersentia.
- Said, Komarudin. (2011). *Memahami Sosiologi Politik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Setiadi, Elly M. dan Usman Kolip. (2011). *Pengantar Sosiologi Pemahaman fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan pemecahannya*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sjamsuddin, Helius. (2007). *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Smith, Anthony D. (1991). *National Identity*. England: Clays Ltd, St Ives.
- Soekanto, Soerjono. (1990). *Elit Pribumi Bengkulu*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Soekanto, Soerjono dan Budi Sulistyowati. (1985). *Sosiologi: suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Terry, Janice J. (1982). *Cornerstone of Egyptian Political Power The Wafd 1919-1952*. London: Third World Centre.
- Vatikiotis, P.J. (1991). *The History of Modern Egypt: From Muhammad Ali to Mubarak*. The John Hopkins University Press.
- Zaghlūl, Sa'ad. *Mudzakarātu Sa'ad Zaghlūl*. (1987). Editor 'Abdu al-Azhīm Ramadlōn. Kairo: Al-Hay'ah al-Miṣriyyah al-Āmmah lil-Kitāb. Juz 1.
- Zaghlūl, Sa'ad. *Mudzakarātu Sa'ad Zaghlūl*. (1996). Editor 'Abdu al-Azhīm Ramadlōn. Kairo: Al-Hay'ah al-Miṣriyyah al-Āmmah lil-Kitāb. Juz 7.

### Artikel Jurnal

- Anisykurlillah, Indah. dkk. "Pengaruh Role Stressor terhadap Komitmen Organisasi dengan Kepuasan Kerja sebagai Variabel Intervening pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jawa Tengah". *Jurnal Dinamika Akuntansi*. Universitas Negeri Semarang. Vol. 5, No. 2. 2013.
- Bahri, Syamsul dan Oktariadi. Konsep Pembaharuan dalam Perspektif Pemikiran Muhammad Abduh. *Jurnal al-Murshalah*. Vol. 2, No. 2. 2016.
- Galbraith, John S. dan Afaf Lutfi al-Sayyid-Marsot. "The British Occupation of Egypt: Another View". *International Journal of Middle East Studies*. Cambridge University Press. Vol. 9, No. 4. November 1978: 471-488.

- Gordon, Joel. "The False Hope of 1950: The Wafd's Last Hurrah and the Demise of Egypt's Old Order". *International Journal of Middle East Studies*. Cambridge University Press. Vol. 21, No. 2. Mei 1989: 193-214.
- Hermawan, Sapto. dan Muhammad Rizal. "Pengaruh Dekrit Presiden Terhadap Demokratisasi di Indonesia". *Jurnal Veritas et Justitia Universitas Katolik Parahyangan*. Vol. 8 No. 2. 24 November 2022: hlm. 288-289.
- Hinnebusch, Raymond A. "The Remeergence of The Wafd Party: Glimpses of The Liberal opposition in Egypt". *International Journal of Middle East Studies*. Vol. 16 No. 1, 1984: 99-121.
- Jankowski, P. "The Egyptian Blue Shirts and Egyptian Wafd, 1935-1938". *Journal Middle Eastern Studies*. Vol. 6 No. 1, 1970: 77-95.
- Kusumawardani, Anggraeni dan Faturachman. "Nasionalisme". *Jurnal: Buletin Psikologi*. Vol. 12, No. 2, 2004.
- Makram, Mona dan Ebeid. "Political Opposition in Egypt: Democratic Myth or Reality?". *Middle East Journal*. Vol. 43 No. 3, 1989: 423-436.
- Putri, Yesi Yuana, dkk. "Pengaruh Pan Islamisme Terhadap Kehidupan Bangsa Mesir Tahun 1897-1922". *Jurnal Pesagi: Jurnal Pendidikan dan Penelitian Sejarah FKIP Unila*. Vol.1, No. 3, 2013.
- Reid, donald M. "Fu'ad Siraj al-Din and the Egyptian Wafd". *Journal of Contemporary History*. Vol. 15 No. 4, 1980.
- Samir. dan M. Hamdan Basyar. "Kegagalan demokratisasi di Mesir Pasca-Arab Spring". *Jurnal Penelitian Politik*. Vol. 18 No. 2. Desember 2021.
- Zahra, Novi. dan Fatimah. Konsep PAN-Islamisme menurut Pemikiran Jamaluddin al-Afghani dalam Perkembangan Partai Politik di Indonesia. *Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia*. Vol. 9. No. 1. 2023.

### **Skripsi/Thesis/Disertasi**

- Agusta, Fenny Melisa. (2011). "Nasionalisme Mesir (1798-1922)". Skripsi pada Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia.
- Angraini, Meyka Diyah Ayu. (2020). "Mesir di bawah Kekuasaan Napoleon Bonaparte tahun 1798-1801 M". Skripsi pada Fakultas Adab dan

Ilmu Budaya, program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Bearce, George Donham. (1949). "Saad Zaghlul and Egyptian Nationalism". Thesis for the Degree of Master Of Arts (History) University of Wisconsin, United States.

Kazziha, Walid. (1970). "The Evolution of the Egyptian Political Elite, 1907-1921: A Case Study of The Role of The Large Landowners in Politics". Thesis for The Degree of Doctor of Philosophy University of London.

### Internet

Behaestex. "Keindahan dan Makna Bulan Sabit". PT. Behaestex: Tradisi, Prestasi, Reputasi. (08 Juni 2024). <https://www.bhaestex.co.id/post/article/keindahan-dan-makna-bulan-sabit6072182124456960721821247503> diakses pada Selasa, 02 Juli 2024.

Britannica, T. Editors of Encyclopaedia. "Wafd." Encyclopedia Britannica. (September 25, 2020). <https://www.britannica.com/topic/Wafd>.

Britannica, T. Editors of Encyclopaedia. "Anglo-Egyptian Treaty". Encyclopedia Britannica. (19 Agustus 2023). <https://www.britannica.com/event/Anglo-Egyptian-Treaty> diakses pada senin, 15 Juli 2024.

Bucher, Matthew. "Copts in Egyptian Civil Society: Challenge and Hope in Transition". Middle East Institute. (3 Februari 2014). <https://www.mei.edu/publications/copts-egyptian-civil-society-challenge-and-hope-transition> diakses pada 24 Juli 2024.

Etheredge, Laura. "Muṣṭafā al-Naḥḥās Pasha." Encyclopedia Britannica. (15 Juli 2008). <https://www.britannica.com/biography/Mustafa-al-Nahhas-Pasha> diakses pada senin, 15 Juli 2024.

Isabela, Monica Ayu Caesar dan Nibras Nada Nailufar. "Karakteristik Identitas Nasional Menurut Smith". Kompas.com. (07 Februari 2022). <https://nasional.kompas.com/karakteristik-identitas-nasional-menurut-smith>. diakses pada Jumat, 19 Januari 2024 pukul 19.30 WIB.

- Sosialis Partai Sosialis Malaysia (PSM). “Revolusi Mesir 1919: Kebangkitan Rakyat yang Merentasi Batasan Agama”. Sosialis. (14 April 2019). <https://sosialis.net/2019/04/14/revolusi-mesir-1919-kebangkitan-rakyat-yang-merentasi-batasan-agama/>
- Stekom. “Ensiklopedia Dunia”. <https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Khediye> diakses pada 7 Januari 2024, pukul 18.30 WIB.
- Minority Rights Group. “Copts in Egypt”. (Oktober 2017). <https://minorityrights.org/communities/copts/> diakses pada 23 Juli 2024.
- John Gray Centre. “General Sir Francis Reginald Wingate, 1st Baronet of Dunbar and Port Sudan (1861-1953)”. <https://www.johngraycentre.org>.